

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan muncul pada bentuk penelitian asosiasi. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang acuannya ada di filosofi positivis, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mempergunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2017). Metode dipanggil metode kuantitatif sebab data penelitian adalah angka-angka juga analisis menggunakan statistik. Sebaliknya bentuk penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat menyatakan relasi atau pengaruh antar dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan semua hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti agar memperoleh informasi akannya dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Adapun variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).
- b. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017).

Identifikasi variabel pada penelitian:

1. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): Kecemasan Akademik
2. Variabel independent atau variabel bebas (X): *Self Regulated Learning*

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Definisi Operasional Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik merupakan perasaan tidak menggembirakan yang dirasakan oleh siswa sehingga menyebabkan kekhawatiran, gangguan dalam mengerjakan tugas, dan dorongan emosional terhadap situasi akademik individu di masa depan. Aspek-aspek kecemasan akademik meliputi emosional, kognitif, dan fisiologis dikembangkan oleh Calhoun dan Acocella (Setyawan, dkk 2020).

2. Definisi Operasional *Self regulated learning*

Self regulated learning merupakan upaya yang dilakukan siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, memastikan tujuan, mengendalikan kognisi, motivasi, perilaku, dan memutuskan bagaimana melakukan kegiatan belajar. Aspek *self regulated learning* meliputi strategi yang dikembangkan oleh Zimmerman untuk mengatur kognisi, motivasi, dan perilaku (dalam Alhadi dan Supriyanto, 2017)

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum, seperti: benda-benda dengan kualitas juga karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini sebanyak 554 responden dari semua siswa kelas X di SMK Negeri 3 Karawang.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi itu (Sugiyono, 2017). Untuk menetapkan besarnya sampel populasi yang ada penelitian dengan Tabel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2017) populasi yang digunakan sebanyak 554 dengan taraf kesalahan 5%, maka akan diperoleh sampel sebesar 213.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik pemilihan sampel dengan kuota sampling. Merupakan teknik penentuan sampel populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk mencapai jumlah (kuota) yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017), alasan peneliti memilih teknik kuota sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis telah tentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua skala pada penelitian ini, yakni skala *self regulated learning* dan skala kecemasan akademik. Penelitian ini menggunakan skala yang akan disebar dalam bentuk *google form* dengan jawaban tertutup yaitu berisikan pernyataan mengenai diri responden sendiri, dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Kedua skala ini memakai Skala *Likert*. Skala *likert* dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang akan fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Peneliti meminta subjek untuk memilih satu jawaban dari lima alternatif pilihan jawaban. Peneliti menggunakan pilihan jawaban

alternatif ini untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya dari subjek/responden, terlepas dari apakah kondisi subjek sesuai dengan fenomena yang ingin diukur oleh peneliti. Skala yang digunakan peneliti terdiri dari dua jenis item, yaitu item yang *favorable* dan item yang *unfavorable*. Pernyataan dengan *favorable* adalah pernyataan bahwa pernyataan mendukung atau setuju dengan indikator, dan *unfavorable* adalah pernyataan yang isinya tidak mendukung atau setuju dengan indikator.

Instrumen penelitian yang memakai skala *likert* peneliti buat pada bentuk checklist, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap item skala dengan skala *likert* dinyatakan dalam bentuk kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1. Norma Skoring

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Skala yang dipakai dalam penelitian ini merupakan skala *self regulated learning* juga skala kecemasan akademik. Peneliti membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam penyusunan skala.

1. *Blueprint* skala *Self Regulated Learning*

Peneliti menyusun skala berbasis aspek, yang dibagi menjadi tiga tanggapan

yang dikemukakan oleh Zimmerman Zimmerman (dalam Najah, 2012), ketiga tanggapan tersebut adalah: metakognisi, motivasi, dan perilaku. Skala yang digunakan terdiri dari 45 item.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Self Regulated Learning

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Σ
		F	UF	
Kognisi	Merencanakan aktivitas belajar	1, 2	3, 4	4
	Mengatur diri dalam belajar	5, 6	7, 8	4
	Menginstruksikan diri dalam belajar	9, 10	11, 12	4
	Evaluasi hasil belajar	13, 14	15	3
Motivasi	Memotivasi diri	16, 17, 18	19, 20	5
	Memberikan hadiah/hukuman atas pencapaian diri sendiri	21, 22, 23	24, 25	5
	Rasa ingin tahu	26, 27, 28	29, 30	5
Perilaku	Menyeleksi lingkungan belajar	31, 32, 33	34, 35	5
	Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung	36, 37, 38	39, 40	5
	Mencari bantuan ketika tidak memahami materi	41, 42, 43	44, 45	5
Total				45

1. *Blueprint* Skala Kecemasan Akademik

Skala Academic Anxiety didasarkan pada tiga aspek yang disampaikan oleh Calhoun dan Acocella (dalam Setyawan, dkk 2020), yaitu emosi, kognisi dan fisiologi. Skala yang digunakan terdiri dari 50 item.

Tabel 3. 3. Blueprint Skala Kecemasan Akademik

Aspek	Nomor Aitem		Σ	
	F	UF		
	Mudah cemas	1, 2, 3	4, 5	5
Emosional	Mencela diri sendiri	6, 7, 8	9, 10	5
	Mudah merasakan sedih	11, 12, 13	14, 15	5
	Mudah marah	16, 17, 18	19, 20	5
Kognitif	Kurang konsentrasi	21, 22, 23	24, 25	5
	Kurang produktif	26, 27, 28	29, 30	5
	Muncul pikiran tidak wajar	31, 32, 33	34, 35	5
Fisiologis	Gangguan tidur	36, 37, 38	39, 40	5
	Mudah sakit	41, 42, 43	44, 45	5
	Keluar keringat tidak seperti biasanya	46, 47, 48	49, 50	5
Total				50

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas yaitu instrumen (alat ukur) yang dipakai pada suatu penelitian. Validitas merupakan alat ukur valid dimana hasil pengukurannya sama dengan maksud juga tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Instrumen valid menandakan alat ukur yang dipakai untuk memperoleh data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Maka, tes yang valid untuk penetapan keputusan bisa tidak valid sama sekali untuk penetapan keputusan yang lain juga bagi kelompok lain (Azwar, 2012).

Validitas tes yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang estimasi melalui pengujian akan kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh penilai yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Azwar, 2012). . Haynes, Richard, & Kubany (dalam Azwar, 2012)

menyampaikan makna validitas isi merupakan sejauh mana elemen-elemen pada suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merepresentasi konstruk yang sama dengan tujuan pengukuran.

Peneliti menggunakan indeks validitas isi (CVR), dan data yang dipakai untuk menghitung CVR didapatkan dari hasil evaluasi sekelompok ahli yang dipanggil Subject Matter Experts (SME). Evaluasi setiap item dibagi menjadi tiga tingkat kebutuhan yaitu, “esensial”, “berguna tapi tidak esensial” dan “tidak esensial” (Azwar, 2016).

Angka CVR bergerak antara -1.00 hingga +1.00. bila $CVR > 0.00$ maka 50% lebih dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial. Makin lebih besar CVR dari angka 0 maka semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya. Semua aitem yang memiliki CVR yang negatif atau sama dengan nol jelas harus dieliminasi, sedangkan aitem-aitem yang CVR nya positif didefinisikan sebagai memiliki validitas isi pada kadar tertentu (Azwar, 2016). Statistik CVR dirumuskan sebagai:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Analisis Aitem

Setelah dilakukan pengujian validitas isi oleh panel ahli, maka instrument tersebut harus di uji coba pada responden yang mempunyai karakter yang serupa dengan responden utama. Peneliti menggunakan responden siswa di SMK PGRI Cikampek kemudian dilakukan analisis hasil uji coba tersebut. Dalam penelitian

perlu adanya uji analisis item untuk menyatakan bahwa semua aspek berperilaku, indikator berperilaku dan item-item yang membuat konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2012). Kriteria untuk penentuan item skala itu valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Kemudian jika $r_{ix} \leq 0,30$ maka aitem dalam skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid) (Azwar, 2012). Setelah uji validitas dilakukan maka aitem-aitem yang gugur harus dihapus.

Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi aitem-total dengan koefisien korelasi linier *Product Moment Pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor tes berarti semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes, begitupun sebaliknya (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran. Ini berarti keakuratan pengukuran. (Azwar, 2012). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS for windows version 22*. Berikut ini adalah tabel Guilford (dalam Rahmat dan Mamonto, 2016) yang dapat dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan menentukan reliabilitas.

Tabel 3. 4. Derajat Korelasi Guilford
Klasifikasi koefisien reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas (r).	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang

$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dikerjakan melalui pengujian asumsi juga pengujian hipotesis, dan menggunakan analisis inferensial.

1. Uji Normalitas

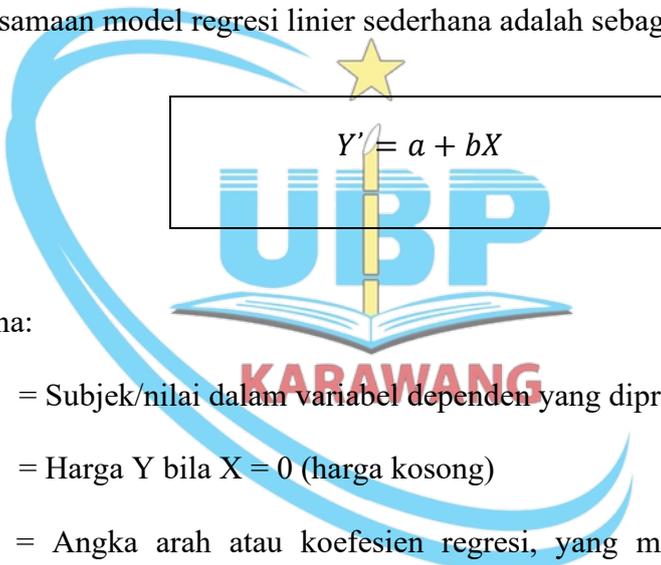
Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa Tujuan dari uji normalitas ini adalah supaya diketahui apakah sampel yang dipakai bersumber dari populasi yang berdistribusi normal. Jika data penelitian berdistribusi normal, pengujiannya bisa menggunakan teknik analisis parametrik, tetapi jika data tidak berdistribusi normal, dapat digunakan teknik statistik nonparametrik. Untuk menguji apakah sampel normal, digunakan perhitungan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05% dengan bantuan SPSS versi 22 for windows. Sugiyono (2017) data terbilang normal, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Tetapi, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk menguji apakah keterkaitan variabel X dan variabel Y secara linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Jika nilai *deviation from linearity* $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan linear, sebaliknya jika nilai *deviation from linearity* $\text{sig} < 0,05$ maka tidak linear. Perhitungan linearitas ini dibantu dengan SPSS versi 22 for windows.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Hijriani, Muludi dan Andini (2017), analisis regresi merupakan metode statistik untuk mengamati relasi antara variabel dependen Y dan serangkaian variabel independen. Tujuan dari metode ini agar terprediksi nilai Y untuk suatu nilai X yang diberikan. Model regresi linier sederhana merupakan model regresi yang paling sederhana, dengan hanya satu variabel bebas X. Analisis regresi memiliki banyak kegunaan, salah satunya untuk memprediksi variabel terikat Y. Persamaan model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:



$$Y' = a + bX$$

Dimana:

- Y' = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga kosong)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji regresi dilakukan dengan analisis *regression of linearity* menggunakan SPSS 22 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel penelitian.